

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

1. Sejarah singkat berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Desa Getassrabi merupakan desa yang besar terdiri dari sebelas dukuh, terdapat tujuh sekolah Dasar (SD) dan tiga Madrasah Ibtidaiyah (MI), setelah siswanya tamat atau menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD atau MI orang tua wali murid merasa bingung karena berkeinginan supaya anaknya meneruskan kejenjang pendidikan setingkat SLTP atau MTs karena pada saat itu di desa Getassrabi mayoritas masyarakatnya kalangan menengah maka untuk biaya sekolah ke kota masih kurang, dengan alasan sekolah di kota jaraknya terlalu jauh yang membutuhkan banyak biaya.

Oleh karena itu, atas keputusan musyawarah dan *istikharah* KH. Ali As'ad bin Rusydan (Alm) bersama tokoh masyarakat disekitar desa Getassrabi di antaranya: K. Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad (Alm), K. Muzaini (Alm), Masyhudi, BA, H. Ahmad Hadi.By, Khairil Anwar, K. Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam Supardi, HM. Shodiq. SR, maka berdirilah lembaga tingkat menengah pertama yaitu MTs NU Al Hidayah untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD atau MI di sekitar desa Getassarabi pada tanggal 23 Juni 1983, dengan struktur kepanitiaan sebagai berikut:

Ketua	: KH. Ali As'ad (Alm)
Wakil Ketua	: H. Sidiq Nartomo
Sekretaris	: Shodiq, Sr
Wakil Sekretaris	: Zainuddin, S.Ag
Bendahara	: H. Adnan
Anggota	: H. Sarimo (Alm)
	K. Ali Muzammil
	Supardi
	K. Muzaini (Alm)
	Ali Nor
	Khoiril Anwar
	Masyhudi, BA, dan lain-lain.

Maka dengan berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus setidaknya dilatar belakangi empat faktor, antara lain:

- a. Jauhnya lembaga pendidikan MTs Negeri yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.
- b. Tidak adanya madrasah tingkat menengah yang bersedia membebaskan SPP bagi anak Yatim.
- c. Faktor banyaknya fakir miskin yang tidak mampu melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.
- d. Partisipasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar sembilan (9) tahun.

Pada awal berdirinya MTs NU Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran peserta didik baru, dan saat itu pula secara resmi MTs NU Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus, menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara (UN) tinggal 50 orang, keluarnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit MTs NU Al Hidayah terus mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas out putnya.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini pada tahun 1988 mendapatkan status “Terdaftar” berdasarkan keputusan kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor:WK/5.c/47/Piagam/Ts/1983. Setelah itu, pada tanggal 14 April 1995 MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengalami peningkatan status “Terdaftar” menjadi “Diakui” berdasarkan keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Wk/5C/Piagam/Ts.21895/1995. Pada tanggal 11 Nopember 2009 MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog

Kudus mendapat Status “Terakreditasi A” berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al Hidayah, madrasah telah melaksanakan Workshop KBK sebanyak dua kali, tahun 2003 dan 2005 dengan mengambil tutor dari Diknas Kabupaten Kudus dan LP. Ma’arif Jawa tengah, menggunakan bantuan proyek BOMM, ini semua demi meningkat kualitas guru dalam mengajar di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.¹

2. **Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Hidayah, Getassrabi, Gebog, Kudus**

Ada beberapa visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTs NU Al Hidayah untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

- a. Visi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
“Menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta di desa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti serta beramal yang Islami”.
- b. Misi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
 - 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur dan beramal sholeh
 - 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani
 - 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
 - 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani
- c. Tujuan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
“Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arba’ah, cerdas, terampil, berakhlaq

¹ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat”. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, yang mana semua itu tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga pendidikan. Mengingat peran dari lembaga pendidikan sangatlah penting untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, yaitu mencerdaskan bangsa.²

3. Identitas MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- a. Nama Sekolah : MTs NU Al Hidayah
- b. Nama penyelenggara : YPI Manafiul Ulum
- c. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jl. Desa Getassrabi No.01
 - 2) Desa : Getassrabi
 - 3) Kecamatan : Gebog
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
- d. No. Telephon : (0291)3304883
- e. Email : mtsnualhidayah@yahoo.com
- f. Nama Yayasan : YPI Manafiul Ulum
- g. NSS : 212331908034
- h. NPSN : 20317763
- i. Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.33/2005
- j. Akreditasi Terakhir : ”A” (Baik)
- k. Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1983 / 1983
- l. Kepemilikan Tanah/Bangunan : wakaf dan Milik Yayasan
 - 1) Luas Tanah / Status : 1418 m² / Hibah/Wakaf
 - 2) Luas Bangunan : 1000 m²
- m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi sampai siang, masuk pukul 07.00–13.40 WIB.³

4. Letak Geografis MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

MTs NU Al Hidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas ±1750 M² dengan luas bangunan 26 X 7,5 X 4 = M² dan terletak di

² Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

³Hasil Dokumentasi, *Identitas MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

desa Getassrabi Gebog Kudus \pm 13 km dari kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjarak \pm 8 km dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Nalumsari Kabupaten Jepara.

Lokasi Gedung MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT. 11 RW. 5 Jl. Desa Getassrabi No.1 Getassrabi Gebog Kudus Kode Pos 59354. Masyarakat desa Getassrabi yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah NU Al Hidayah sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.⁴

5. Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus juga mempunyai struktur kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi hal ini bertujuan supaya anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta bertujuan untuk kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu:⁵

Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Kepala Madrasah	: H. Basuno, S.Ag, S.Pd
Komite	: Su'udi Noor, S.Pd. I
Bendahara	: Arifin, S.Pd.I
Tata Usaha	: Mas'an, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Muhaimin, S.Pd

⁴ Hasil Dokumentasi, *Letak geografis MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

⁵

Waka Humas	: H. Imron Rosyadi, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Bahrul Ulum, S.Pd
Waka Sarpras	: Abdul Malik, S.Pd.I
Lab. Komputer	: Muhaimin, S.Pd
Lab. Bahasa	: Heni W, S.Pd
Lab. IPA	: Abdul Jamil, S.Pd
Lab. Keagamaan	: Maskanah, S.Ag ⁶

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

a. Data Guru

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun tenaga pendidik atau guru di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berjumlah 49 guru yang terdiri dari 42 guru mata pelajar umum dan mata pelajaran lokal (mulok), dan 7 guru *tahfizh* al-Qur'an. Adapun data guru atau pendidik yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.1).

b. Data Tenaga Kependidikan

Karyawan atau tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sini dibagi menjadi dua kategori, yaitu karyawan administrasi seperti tata usaha (TU) yang berjumlah 4 orang, karyawan non administrasi seperti penjaga sepeda berjumlah 2 orang, cleaning servis 2 orang. Jadi, jumlah semua karyawan tenaga kependidikan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berjumlah 8 orang. Adapun data karyawan atau tenaga kependidikan yaitu : (Lihat lampiran tabel 4.2).

c. Data Peserta Didik

Peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berasal dari beberapa daerah yaitu sekitar Desa Getassrabi, Kaliwungu, Klumpit, Papringan, Rahtawu, Padurenan dan dari siswa luar kota yang mondok dipesantren Al Hidayah diantaranya Demak, Purwodadi, Kendal, Pati, Jepara, Kaliwungu, Nalumsari, bahkan ada yang dari luar kota seperti Tegal, Tasikmalaya, Kebumen, dan lain-lain. Adapun

⁶ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini yaitu 784 peserta didik. Keseluruhan peserta didik tersebut dibagi kedalam 23 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 10 ruang, kelas VIII 7 ruang, dan kelas IX 6 ruang. Yang masing-masing dikasih kode A, B, C dan seterusnya menyesuaikan jumlah ruang kelas. Akan tetapi ada tiga kelas yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yaitu kelas VII J dan kelas VIII G dan kelas IX F. Lebih jelasnya mengenai data peserta didik MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun 2019/2020 sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3
Data Peserta Didik

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	18	14	32
2.	VII B	16	21	37
3.	VII C	16	20	36
4.	VII D	17	20	37
5.	VII E	13	15	28
6.	VII F	11	22	33
7.	VII G	14	18	32
8.	VII H	16	18	34
9.	VII I	12	25	37
10.	VII J	-	30	30
11.	VIII A	-	35	35
13.	VIII B	16	20	36
14.	VIII C	17	19	36
15.	VIII D	-	36	36
16.	VIII E	20	16	36
17.	VIII F	15	19	34
18.	VIII G	-	23	23
19.	IX A	-	44	44
20.	IX B	-	44	44
21.	IX C	33	-	33
22.	IX D	33	-	33

⁷ Hasil Dokumentasi, *Data guru, karyawan dan peserta didik MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

23	IX E	34	-	34
24	IX F	7	16	24
	Jumlah	308	475	783

7. Sarana dan Prasarana

Layaknya sekolah menengah tingkat pertama swasta maka MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapaun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data.
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk atau surat keluar, blangko surat dan lain-lain.
- 5) Tersedianya audio visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.

b. Prasarana di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Prasarana yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sebagai berikut:

a) Bangunan dan ruangan Madrasah

- 1) Ruang Kepala Sekolah = 1 unit
- 2) Ruang Kelas Belajar Mengajar = 21 unit
- 3) Ruang Perpustakaan = 1 unit
- 4) Ruang OSIS = 1 unit
- 5) Ruang Guru = 1 unit

6) Ruang BK	= 1 unit
7) Ruang Tata Usaha	= 1 unit
8) Ruang Wakil Kepala	= 1 unit
9) Ruang Koperasi Sekolah	= 1 unit
10) Masjid	= 1 unit
11) Laborat Komputer	= 1 unit
12) Laborat IPA	= 1 unit
13) Laborat Bahasa	= 1 unit
14) Toilet	= 12 unit
15) Koperasi	= 1 unit
16) WC Guru	= 2 unit
17) Aula	= 1 unit
18) Lapangan olahraga	= 1 unit
19) Halaman Upacara	= 1 unit
20) Ruang Penjaga	= 1 unit
21) Gudang	= 1 unit
b) Alat pembelajaran meliputi:	
1) Komputer untuk peserta didik	= 20 unit
2) Komputer kantor	= 4 unit
3) Lap top	= 2 unit
4) LCD	= 12 unit
5) TV 29 ”	= 2 unit
6) Printer	= 3 unit
c) Perlengkapan Meubel, meliputi:	
1) Meja Guru	= 18 Unit
2) Meja Murid	= 793 Unit
3) Kursi Guru	= 25 Unit
4) Kursi Murid	= 793 Unit
5) Papan Tulis	= 21 Unit
6) Almari	= 5 Unit
d) Perlengkapan Laboratorium dan Perpustakaan, meliputi:	
1) Komputer	= 25 Unit
2) Perlengkapan IPA	= 1 set
3) Bahasa	= 1 set
4) Buku Agama	= 315 unit
5) Buku Umum	= 325 unit
6) Buku Pelajaran	= 522 unit. ⁸

⁸ Hasil Dokumentasi, *Sarana dan prasarana MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

8. Kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini didunia pendidikan dinamakan dengan kurikulum. Dalam penentuan kurikulum perlu adanya pertimbangan kemajuan teknologi dan potensi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum yang dirancang khusus sehingga memiliki ciri khas sendiri dibandingkan sekolah setingkat MTs pada umumnya. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini sebagai berikut:

a. Kurikulum Diknas

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini menggunakan kurikulum Diknas yaitu KTSP dan K-13. Sedangkan mata pelajaran yang menggunakan kurikulum KTSP yaitu mata pelajaran umum meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris dan muatan lokal meliputi Bahasa Jawa, Tafsir, Shorof, I'lal, Ke NU an, Tauhid, Praktik Ibadah dan Pembiasaan Sosial. Untuk mata pelajaran yang menggunakan kurikulum K-13 yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Akhidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

b. Kurikulum khusus madrasah MTs NU Al Hidayah

Kurikulum khusus merupakan pengembangan kurikulum agama Islam yang memandang atas potensi yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum ini ada untuk merealisasikan adanya visi, misi dan tujuan dari MTs NU Al Hidayah. Dalam hal ini MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini mengembangkan kurikulum khusus yaitu kelas program khusus *Tahfidz* al-Qur'an. Adanya program *Tahfidz* ini dikarenakan

adanya usulan dari orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya menghafal al-Qur'an sekaligus bisa belajar pelajaran umum. Selain itu, dilingkungan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berpotensi untuk mengadakan program tersebut, karena dilingkungan pesantren dan banyak para ulama di desa tersebut. Adapun pelaksanaannya baru berjalan empat tahun yaitu antara tahun 2015 sampai sekarang tahun 2019.⁹

9. Sumber Dana Operasional

Sumber dana operasional dan perawatan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

- a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- b. Orang tua / Wali Murid
- c. Sumbangan.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, deskripsi data ini meliputi data-data sesuai dengan rumusan masalah. Oleh Karena itu data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) paparan data mengenai pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

1. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dalam program pendidikan Islam unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga unsur

⁹ Hasil Dokumentasi, *Kurikulum MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

¹⁰ Hasil Dokumentasi, *Sumber data operasional MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus*, pada tanggal 10 September 2019.

tersebut termasuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya sangat *urgent* dalam mempengaruhi pendidikan.

Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an ini merupakan suatu aplikasi atau kegiatan yang mana setiap harinya siswa dituntut untuk menghafalkan al-Qur'an, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa semakin banyak otak yang dipakai untuk menghafal semakin kuat pula ingatan yang diperolehnya.

Salah satu upaya dalam melestarikan al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya yang dimulai sejak usia dini, karena daya ingat anak masih sangat baik dan sangat kuat. Adapun pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa meliputi beberapa hal, diantaranya

a. Latar belakang program *tahfidz* al-Qur'an

Latar belakang diadakannya program *tahfidz* al-Qur'an di madrasah ini karean keinginan dari masyarakat sekitar dan para orang tua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basuno selaku Kepala Madrasah menjelaskan tentang latar belakang diadakannya program *tahfidz* al-Qur'an adalah:

“Hal yang melatarbelakangi diadakannya program *tahfidz* itu unik mbak. Uniknya begini kalau disana-sana itu kan mungkin madrasah membuat program, kalau disini itu karena keinginan masyarakat sekitar dan para orang tua itu sendiri. Banyak siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan sebelum masuk di MTs al Hidayah. Dulunya di pesantren yayasan MTs Al Hidayah juga ada *tahfidz* nya, akan tetapi para orang tua berkehendak agar anaknya meneruskan hafalannya di sekolah, karena kalau di sekolah bisa dilaju, tidak harus di pondok. Dari situlah yayasan membuat program unggulan yaitu program *tahfidz* Al-Qur'an bagi siswa yang ingin menghafal al-Qur'an untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dengan berbagai pertimbangan yang ada, dengan

segala keterbatasan dan kekurangannya program *tahfidz* itu dibuat oleh yayasan.”¹¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur’an:

“Latar belakang diadakannya program *tahfidz* ini karena banyak minat dari siswa siswi di madrasah tsanawiyah al Hidayah dan para orang tua yang ingin anaknya menghafal al-Qur’an, sehingga dari pengurus berusaha dan bersinergi untuk membuka kelas program *tahfidz* dengan target satu tahunnya lima juz, itu target maksimal kalau misalkan tidak sesuai target ya tidak apa-apa yang penting anak itu bisa mengaji dan semangat untuk menghafal al-Qur’an.”¹²

Jadi yang melatarbelakangi diadakannya program *tahfidz* al-Qur’an itu karena antusias dan keinginan dari masyarakat itu sendiri, dan para orang tua yang ingin anaknya menghafal al-Qur’an, dan juga siswa-siswi yang sudah mempunyai bekal hafalan sebelum masuk di MTs NU Al Hidayah. Sehingga pihak yayasan beserta gurunya membuat program unggulan yaitu program *tahfidz* al-Qur’an bagi siswa yang ingin menghafalkan al-Qur’an, agar dapat mengembangkan bakat dan minat dari siswa-siswi tersebut.

b. Tujuan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an

Adapun tujuan dari pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an sendiri adalah untuk memenuhi keinginan dari masyarakat dan para orang tua yang putera-puterinya ingin menghafal al-Qur’an. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah:

“Tujuan dari pelaksanaan program *tahfidz* sendiri itu untuk memenuhi keinginan masyarakat dan para orang tua yang putera-puterinya ingin menghafal al-Qur’an, agar anaknya menjadi insan Qur’ani dan

¹¹ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

¹² Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

bisa mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.”¹³

Berbeda dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur’an menyatakan bahwa:

“Adapun tujuannya adalah supaya mempunyai seorang siswa yang tidak hanya lulus akademisnya saja tetapi juga membekali anak-anak dengan hafalan al-Qur’an, dengan harapan jika lulus dari madrasah tsanawiyah, siswa sudah mendapat bekal hafalan 15 juz, minimal anak tersebut punya bekal hafalan dan selanjutnya pelaksanaan program *tahfidz* mampu membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang solih solihah dan berakhlakul karimah.”¹⁴

Jadi tujuan dari pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an ini adalah untuk memenuhi kehendak masyarakat dan para orang tua yang ingin anaknya menghafal al-Qur’an supaya ketika lulus nanti anak tidak hanya lulus akademisnya saja melainkan anak-anak juga punya bekal hafalan kira-kira 15 juz, dengan mempunyai bekal hafalan tersebut supaya anak-anak menjadi insan Qur’ani yang bisa mengamalkan isinya serta dapat membentuk karakter agar menjadi anak yang sholeh sholehah dan berakhlakul karimah

c. Proses Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an

Program *tahfidz* al-Qur’an di MTs NU Al Hidayah dimulai sejak tahun 2015, hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Program *tahfidz* diadakan sejak 2015, empat tahun yang lalu.”¹⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur’an:

¹³ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

“Program *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah diadakan sejak 2015, empat tahun yang lalu, dan ini berjalan lima tahun.”¹⁶

Untuk Proses pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an harian dimulai jam 07.00-11.00 WIB atau jam pertama sampai jam kelima. Adapun untuk jam keenam sampai jam kedelapan untuk pelajaran umum lainnya. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Untuk proses pelaksanaan program *tahfidz* itu dimulai jam 07.00 – 11.00 WIB atau dimulai jam pertama sampai kelima. Selanjutnya untuk jam keenam sampai jam kedelapan untuk pelajaran kurikulum. Untuk pelajaran yang muatan lokal sifatnya tutorial, diajarkan ketika hendak UTS atau UAS saja. Di dalam pelaksanaannya itu siswa dituntut untuk mengulang hafalan lama sebanyak seperempat sampai dengan setengah juz, kemudian maju setoran hafalan baru minimal setengah halaman dan membaca materi yang akan disetorkan besok, supaya tau letak kesalahan ayat yang dibaca.”¹⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur’an yaitu :

“Program *tahfidz* dilaksanakan dari jam 07.00 sampai sampai jam 11.00 yaitu dari jam pertama sampai jam kelima. Untuk jam 07.00 sampai 09.30 biasanya maju mengulang hafalan yang lalu biasanya sperempat sampai setengah juz, tetapi juga tergantung kemampuan masing-masing siswanya. Kemudian dari jam 9.30 sampai jam 11.00 maju hafalan baru minimal setoran setengah halaman dan biasanya siswa setoran satu halaman dan membaca materi yang akan disetorkan besok. Pelaksanaan program *tahfidz* dimulai dari hari sabtu sampai hari kamis, untuk hari jum’at libur. Satu kelas dibagi dua kelompok. Satu

¹⁶ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

kelompok ustadz/ustadzah mengampu 12-15 orang. Sedangkan untuk jam ke enam sampai jam ke delapan digunakan untuk pelajaran Ujian Nasional (UN) dan pelajaran kurikulum lainnya. Adapun untuk pelajaran muatan lokalnya diajarkan ketika akan semesteran, dan sifatnya tutorial. Jadi siswa yang mengikuti program kelas khusus *tahfidz* al-Qur'an tidak perlu mondok di pondok pesantren *tahfidz* al-Qur'an, tapi mereka cukup menghafalkan al-Qur'an di rumah untuk disetorkan ketika masuk Madrasah."¹⁸

Sedangkan menurut Bapak Nur Hamim selaku Wali Kelas VII J (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz* menyatakan :

“Ketika jam 07.00-07.25 WIB berdoa setelah itu jam 07.25-09.30 WIB siswa murojaah sebanyak seperempat juz, majunya dua-dua. Ketika setoran sambil diingatkan kesalahannya dan diberi tanda dengan pensil. Pada jam 09.30-10.30 WIB setoran hafalan baru dan membaca materi yang akan dihafalkan dan disetorkan besoknya. dan ketika mau naik juz harus menyetorkan satu juz yang sudah dihafal baru kemudian bisa setoran juz baru. Pada jam 10.30 ada evaluasi setelah kegiatan *tahfidz* selesai agar anak tersebut dapat membenahi hafalannya.”¹⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Naila Zulfa selaku Wali Kelas VIII G (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Pertama deresan dulu setengah juz, baru kemudian maju hafalan tambahan, baru kemudian membaca materi yang akan dihafalkan besok, terus juga ada deresan sama temannya, biasanya satu juz. Jadi rata-rata siswa dalam satu hari nderesnya ketika di kelas itu satu setengah juz tapi juga tergantung siswanya. Karena kemampuan siswa juga berbeda-beda.”²⁰

¹⁸ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Naila Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 4, transkrip.

Adapun sebelum memasuki kelas *tahfidz* ada seleksi hafalannya, tesnya dua kali. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu :

“Ketika awal masuk ada seleksi kemampuan hafalannya. Seleksinya dua kali. Seleksi pertama, siswa dikasih materi satu halaman kemudian dihafalkan dalam waktu satu juz kemudian disetorkan langsung. Seleksi kedua, siswa dikasih materi lalu dihafalkan di rumah kemudian besoknya baru disetorkan.”²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* al-Qur'an dimulai sejak tahun 2015 yaitu empat tahun yang lalu dan berjalan lima tahun. Sebelum memasuki kelas *tahfidz* ada seleksi kemampuan hafalan terlebih dahulu, seleksinya dua kali. Pertama, siswa diberi materi satu halaman, kemudian langsung dihafalkan dan disetorkan. Kedua, siswa diberi materi kemudian dihafalkan di rumah dan besoknya baru disetorkan. Adapun proses pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an harian dimulai jam 07.00 sampai sampai jam 11.00 yaitu dari jam pertama sampai jam kelima. Untuk jam 07.00 sampai 09.30 biasanya berdoa terlebih dahulu baru kemudian maju mengulang hafalan yang lalu biasanya seperempat sampai setengah juz, tetapi juga tergantung kemampuan masing-masing siswanya. Kemudian dari jam 9.30 sampai jam 11.00 maju setoran hafalan baru minimal setengah halaman dan biasanya siswa setoran satu halaman, ketika siswa ada yang lupa ayatnya langsung diingatkan gurunya kemudian diberi tanda dengan pensil agar tahu letak kesalahannya, setelah itu baru membaca materi yang akan disetorkan besok. Ketika masih ada jam, siswa diberi evaluasi setiap harinya. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an tersebut dimulai dari hari sabtu sampai hari kamis, untuk hari jum'at libur. Satu kelas dibagi dua kelompok. Satu kelompok ustadz/utadzah

²¹ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

mengampu 12-15 orang. Sedangkan untuk jam ke enam sampai jam ke delapan digunakan untuk pelajaran Ujian Nasional (UN) atau pelajaran kurikulum lainnya. Adapun untuk pelajaran muatan lokalnya diajarkan ketika akan semesteran, dan sifatnya tutorial.

d. Metode pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an

Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah diantaranya metode *Talaqqi*, metode *Takrir*, dan metode *Murojaah*. Hal tersebut juga serupa berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah:

“Metodenya itu siswa menyetorkan hafalan baru kepada gurunya, dan siswa juga harus mengulang-ulang ayat yang telah dihafal kemudian disetorkan lagi kepada gurunya minimal setengah juz kepada gurunya dan setengah juz lagi kepada temannya.”²²

Berbeda menurut Bapak Nur Hamim selaku Wali Kelas VII J (kelas *tahfidz*) dan guru *tahfidz* :

“Metodenya itu anak menghafal satu per satu ayat kemudian setelah lancar baru disimakkan kepada gurunya.”²³

Ketika setoran siswa maju dua-dua, dan juga metodenya ada deresan, setoran hafalan baru, dan membaca *bin nadzor*. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Naila Zulfa selaku Wali Kelas VIII G (kelas *tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Kalau metode saya tiap siswa maju dua-dua, yang bagian kanan lancar dan yang bagian depan kurang lancar. Karena saya sudah hafal kemampuan siswanya. Metodenya ada deresan, setoran hafalan baru dan membaca materi hafalan besoknya. Terus misal ada siswa yang lupa atau salah ayatnya langsung saya ingatkan dan saya beri tanda

²² Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

²³ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 3, transkrip.

menggunakan pensil, supaya siswa tersebut tau letak kesalahannya. Saya juga langsung memberi tahu, ketika lancar ya lanjut hafalannya, tapi ketika tidak lancar mengulang hafalan tadi.”²⁴

Kemudian metode yang digunakan siswa dalam menghafal menggunakan metode *wahdah*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Sari Zaitun Pangura salah satu siswa *tahfidz* kelas VII (J) :

“Metode ketika saya menghafal itu menghafal satu per ayat kak, kemudian mengulangnya sampai hafal, ketika di sekolah tinggal melancarkan dan disetorkan kepada gurunya.”²⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Nella Annie salah satu siswa kelas VIII G (kelas *tahfidz*) mengungkapkan bahwa:

“Metodenya itu menghafal satu per satu ayat sampai hafal baru kemudian saya setorkan kepada guru pengampu saya kak.”²⁶

Berbeda dengan Alimatul Afifah salah satu siswa *tahfidz* kelas IX F (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Metode dalam pelaksanaan program *tahfidz* itu banyak kak. Ada metode membaca *bin nadzor*, metode hafalan, metode setoran kepada guru, dan metode pengulangan.”²⁷

Adapun metode yang digunakan dalam program *tahfidz* tersebut menggunakan banyak metode diantaranya adalah pertama, menggunakan metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu ayat sampai benar-benar hafal dan lancar. Kedua, metode *takrir* yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan. Ketiga metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan kepada guru. Keeempat metode *muraja'ah*

²⁴ Naila Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Sari Zaitun Pangura, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara , 5transkrip.

²⁶ Nella Annie, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 6, transkrip.

²⁷ Alimatul Afifah, wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 7, transkrip.

yaitu kegiatan membaca kembali (dengan hafalan) ayat yang telah dihafal agar betul-betul melekat dalam otak. Kelima, metode *bin nazor* yaitu membaca ayat dengan cara melihat mushaf. Kemudian pada saat siswa setoran ada ayat yang salah langsung diingatkan dan diberi tanda ayatnya menggunakan pensil. Hal itu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat ayatnya.

- e. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa

Adanya pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa dalam menghafal al-Qur'an maupun dampaknya dalam mengingat pelajaran umum. Karena siswa sudah terbiasa dalam mengingat maupun menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Dengan adanya program *tahfidz* ini secara otomatis siswa sangat terbantu sekali dalam meningkatkan kemampuan mengingat materi pelajaran yang lainnya karena mereka sudah terbiasa mengingat ayat-ayat al-Qur'an, apalagi untuk pelajaran yang berbasis agama, mereka sudah pernah menghafalkannya. Hal itu merupakan keistimewaan dari siswa *tahfidz* sendiri untuk pelajaran kurikulum yang lainnya.”²⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur'an:

“Menurut saya, dengan adanya program ini bisa membantu meningkatkan kemampuan mengingat materi pelajaran umum lainnya, karena ketika otak yang sering diasah dengan cara menghafal dan mengingat-ingat ayat al-Qur'an, maka daya ingat semakin kuat dan bagus.”²⁹

²⁸ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Nur Hamim selaku Wali Kelas VII J (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Menurut saya dengan adanya program *tahfidz* ini ada efeknya ke dalam kemampuan mengingat pelajaran umum lainnya, karena siswa sudah terbiasa mengingat ayat jadi ketika disuruh mengingat-ingat materi pelajaran umum ya mudah-mudah saja.”³⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Naila Zulfa selaku Wali Kelas VIII G (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Dengan adanya program *tahfidz*, secara tidak langsung menurut saya sangat membantu meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran lain, karena tiap hari mengingat, mengingat dan mengingat ayat mbak.”³¹

Sedangkan menurut Sari Zaitun Pangura salah satu siswa kelas VII J (kelas *tahfidz*) mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya pelaksanaan program *tahfidz* ini, secara tidak langsung menurut saya sangat membantu sekali meningkatkan kemampuan mengingat materi pelajaran umum, saya lebih mudah dalam mengingat materi pelajaran karena sudah terbiasa mengingat ayat. Apalagi yang pelajaran agama, karena ayat-ayatnya ada yang sudah dihafal. Berbeda dengan dulu ketika saya masih SD, saya sangat sulit mengingat materi pelajaran yang sudah lama, langsung lupa biasanya.”³²

Sedangkan menurut Nella Annie salah satu siswa kelas VIII G (kelas *tahfidz*) mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya program *tahfidz* sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan

³⁰ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 3, transkrip.

³¹ Naila Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 4, transkrip.

³² Sari Zaitun Pangura, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 5, transkrip.

mengingat pelajaran umum yang lain, apalagi pelajaran yang ada ayat al-Qur'annya.”³³

Sedangkan menurut Alimatul Afifah salah satu siswa *tahfidz* kelas IX F (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Adanya pelaksanaan program *tahfidz* dimadrasah ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat, baik mengingat ayat al-Qur'an maupun dampaknya dalam mengingat materi pelajaran umum yang lainnya, karena setiap hari pelaksanaannya adalah mengingat dan mengingat ayat.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di madrasah ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa tersebut. Baik daya ingat dalam mengingat ayat al-Qur'an maupun daya ingat dalam mengingat pelajaran umum yang lainnya. Karena otak yang selalu terasah dengan cara menghafal dan mengingat maka otomatis daya ingatnya semakin kuat dan semakin bagus. Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat ini adalah dengan cara menghafal, mengulang-ulang dan mengingat-ingat ayat al-Qur'an. Siswa yang dibiasakan untuk menghafal, mengulang-ulang dan mengingat-ingat maka otomatis daya ingatnya semakin kuat. Hal itu juga dipengaruhi karena usia. Usia siswa tingkatan tsanawiyah itu tingkat kecerdasannya dan daya ingatnya sangat kuat. Oleh karena itu, siswa sangat mudah dalam menghafal dan mengingat ayat dan efeknya juga dapat mudah mengingat pelajaran-pelajaran umum yang lainnya.

Menghafalkan al-Qur'an merupakan proses yang mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori atau ingatan. Adapun pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah dapat dibuktikan dengan kontinuitas siswa dalam mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah:

“Pelaksanaannya itu dengan cara sering mengulang ayat-ayat al-Qur'an agar sampai melekat dalam otaknya

³³ Nella Annie, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 6, transkrip.

dan efeknya mudah untuk mengingat materi pelajaran umum lainnya, karena sudah terbiasa mengingat, jadi mengingat materi bukanlah hal yang sulit.”³⁴

Otak yang selalu terasah dengan menghafal dan mengingat ayat al-Qur’an maka daya ingatnya semakin kuat dan semakin tajam. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur’an:

“Pelaksanaannya yaitu siswa mau tidak mau harus menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah disetorkan, dan setiap hari menggunakan metode yang sudah saya jelaskan diatas. Otak yang selalu terasah dengan cara menghafal ibaratnya pisau yang diasah secara terus menerus lama kelamaan akan tajam sendiri, begitu juga dengan otak yang selalu diasah dengan menghafal dan mengingat, maka daya ingatnya akan lebih kuat dan lebih tajam. Hal itu berdampak juga dalam kemampuan siswa dalam mengingat mata pelajaran umum yang lainnya. Bahkan dalam akademisnya, siswa *tahfidz* tidak kalah juga dengan siswa yang reguler biasa.”³⁵

Adapun semakin banyak dalam menghafal, semakin kuat juga kemampuan dalam mengingatnya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamim selaku Wali Kelas VII J (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Pelaksanaannya meliputi setoran, simaan, pengulangan. Jadi semakin banyak dia menghafal maka, semakin kuat juga kemampuan mengingatnya, dan otomatis ada peningkatan daya ingatnya. Bahkan sudah terbukti siswa *tahfidz* juga tidak kalah dengan siswa yang reguler biasa, siswa *tahfidz* juga bisa masuk 10 besar dalam hal akademisnya, padahal siswa *tahfidz* jam pelajaran umumnya lebih sedikit dibanding dengan siswa yang reguler biasa.”³⁶

Dengan cara menghafal secara terus menerus ingatannya semakin kuat dan salah satu manfaatnya adalah

³⁴ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 3, transkrip.

mempertajam daya ingat. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan Ibu Naila Zulfa selaku Wali Kelas VIII G (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Menurut saya pelaksanaannya dengan menghafal menghafal dan menghafal agar ingatannya semakin kuat, karena salah satu manfaat menghafal al-Qur’an bagi anak adalah dapat mempertajam daya ingat. Akan tetapi hal tersebut juga dikembalikan dengan kemampuan siswanya masing-masing.”³⁷

Cara dalam meningkatkan daya ingat adalah dengan cara pengulangan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Sari Zaitun Pangura salah satu siswa kelas VII J (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya caranya adalah dengan sering mengulang-ulang hafalan kak.”³⁸

Berbeda dengan Nella Annie salah satu siswa kelas VIII G (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Karena terbiasa mengingat dan menghafal ayat al-Qur’an, jadi ada peningkatannya kak daya ingat saya.”³⁹

Dengan menggunakan berbagai metode yang telah dipaparkan di atas salah satunya adalah metode mengulang-ulang hafalan dapat mempertajam daya ingat siswa. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Alimatul Afifah salah satu siswa *tahfidz* kelas IX F (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaannya itu menggunakan berbagai metode diatas kak, salah satunya itu metode mengulang-ulang hafalan dan dengan berbagai metode tersebut kemampuan mengingat saya lebih tajam dan lebih bagus.”⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an dalam meningkatkan daya ingat siswa berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kontinuitas siswa dalam menghafal, mengulang dan

³⁷ Naila Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁸ Sari Zaitun Pangura, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 5, transkrip.

³⁹ Nella Annie, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 6, transkrip.

⁴⁰ Alimatul Afifah, wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 7, transkrip.

mengingat-ingat ayat al-Qur'an. Adapun salah satu manfaat dalam menghafal al-Qur'an bagi anak adalah untuk mempertajam daya ingat karena usia dini tingkat kecerdasan dan hafalannya kuat. Daya ingat anak yang masih bersih dan belum banyak menyimpan memori akan lebih mudah dalam menghafal. Dengan adanya program *tahfidz* al-Qur'an yang pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai metode salah satunya adalah metode pengulangan hafalan dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat ataupun menghafal siswa baik kemampuan mengingat menghafal al-Qur'an maupun kemampuan mengingat pada materi pelajaran secara umumnya. Karena di dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk menghafal dan mengingat ayat yang telah dihafal, jadi ketika siswa sudah terbiasa mengingat ayat, siswa juga mudah dalam mengingat pelajaran umum lainnya. Apabila otak yang selalu terasah dengan cara menghafal maka daya ingatnya semakin kuat dan semakin tajam. Hal itu dapat dibuktikan bahwa siswa *tahfidz* juga tidak kalah dengan siswa reguler biasa, siswa *tahfidz* dalam hal akademisnya juga bisa masuk 10 besar, padahal pelajaran umum lainnya jamnya lebih sedikit.

Selain dengan wawancara, peningkatan daya ingat siswa dapat diketahui dengan melalui tes, baik tes lisan maupun tes tulis. Dalam tes lisan, siswa disuruh untuk menyebutkan ayat atau meneruskan ayat. Adapun dam tes tulis, siswa disuruh untuk menuliskan ayat dan meneruskan ayat yang telah tertera dalam pertanyaan tersebut. Dengan adanya tes tersebut dapat mengetahui seberapa besar kemampuan mengingat siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang telah disetorkan.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MTs NU Al Hidayah di Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa terdapat faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya meliputi motivasi dari orang tua, motivasi dari madrasah dan motivasi dari bapak ibu guru. Hal ini sesuai pernyataan dari Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah, yang mengungkapkan:

“Faktor pendukungnya meliputi a) Motivasi orang tua, dengan adanya dukungan orang tua maka anaknya bersemangat dalam menghafal al-Qur'an, b) motivasi dari madrasah, karena dengan adanya dukungan dari madrasah yaitu semisal ada siswa yang berprestasi maka akan diikutkan lomba *tahfidz*, dengan hal itu siswa akan berlomba-lomba dan bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an, c) motivasi bapak ibu guru.”⁴¹

Adapun faktor eksternal yang mendukung adalah karena lingkungan yang strategis yaitu gedung *tahfidz* yang dipisahkan dengan gedung reguler. Hal ini serupa dengan pernyataan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* Al-Qur'an:

“Faktor pendukungnya adalah a) lingkungan yang strategis yaitu gedung *tahfidz* nya disendirikan atau dipisahkan dari kelas reguler, pihak madrasah memberikan kelas khusus program *tahfidz* agar tidak terganggu dengan kelas-kelas reguler yang lain, b) kesadaran orang tua atau orang tua yang memotivasi anak-anaknya untuk selalu melaksanakan program *tahfidz* dan untuk selalu menghafal al-Qur'an.”⁴²

Dengan adanya jam *tahfidz* yang mencukupi yaitu sekitar 4 jam, dapat mendukung pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Bapak Nur Hamim selaku Wali Kelas VII J (kelas *tahfidz*) dan sekaligus guru *tahfidz* :

“Adapun faktor yang mendukung adalah jam *tahfidz* yang sudah mencukupi, Karena biasanya di sekolah lain

⁴¹ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴² Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

biasanya hanya sedikit satu atau dua jam saja, kadang juga ada yang ditaruh di jam terakhir, jadi tidak efektif karena siswa sudah lelah dan mengantuk, berbeda dengan program *tahfidz* di madrasah ini jam *tahfidz* yang mencukupi kira-kira 4 jam an, ketika pelaksanaan *tahfidz* siswa benar-benar fokus dalam menghafalkan al-Qur'an tidak boleh ada yang belajar maupun mengerjakan PR, tas nya ditaruh di depan semua. Dan jugan ketika siswa yang bertempat tinggal di pondok juga mendukung sekali karena sudah terkontrol dan terjadwal jam nderes dan jam belajarnya, berbeda dengan di rumah tergantung lingkungannya.”⁴³

Berbeda dengan Ibu Naila Zulfa selaku Wali Kelas VIII G (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz* menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung adalah siswa *tahfidz* yang di pondok. Karena kalau di pondok jam untuk nderes dan belajar itu sudah terjadwal. Adapun siswa *tahfidz* yang di rumah itu orang tua dan lingkungan sekitar. Apabila orang tua selalu menyemangati dan memantau anaknya ketika waktu nderes maka hal tersebut dapat mendukung pelaksanaan program *tahfidz*. Begitu juga dengan lingkungan sekitar, apabila temannya itu sama-sama siswa *tahfidz* maka akan saling memotivasi satu sama lain.”⁴⁴

Sedangkan menurut Sari Zaitun Pangura salah satu siswa kelas VII J (kelas *tahfidz*) mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu orang tua dan diri saya sendiri kak. Karena orang tua saya sangat mendukung sekali saya masuk di kelas *tahfidz* ini, jadi saya bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.”⁴⁵

Berbeda pernyataan dari Nella Annie salah satu siswa kelas VIII G (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung itu karena diri saya sendiri kak. Karena saya ingin menghafalkan al-Qur'an jadi saya harus bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Gedung

⁴³ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁴ Naila Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴⁵ Sari Zaitun Pangura, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 5, transkrip.

tahfidz yang dibedakan dengan kelas reguler juga mendukung kak, karena saya bisa lebih fokus dalam menghafal dan mengingat ayat, jadi ingatan saya semakin kuat dan tidak mudah lupa kak.”⁴⁶

Sedangkan menurut Alimatul Afifah salah satu siswa *tahfidz* kelas IX F (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung itu karena diri saya sendiri kak, dan juga guru *tahfidz* yang selalu menyemangati saya.”⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internalnya adalah

- 1) Adanya keinginan dari diri sendiri.
- 2) Adanya dukungan dari orang tua
- 3) Motivasi bapak ibu guru
- 4) Motivasi dari pihak madrasah.

Adapun faktor eksternalnya adalah

- 1) Gedung *tahfidz* yang strategis, karena gedungnya dibedakan dengan gedung kelas reguler, jadi siswa bisa lebih fokus dalam menghafal dan mengingat ayat, dan semakin kuat daya ingatnya
- 2) Siswa yang bertempat tinggal di pondok. Karena jam nderes nya sudah terkontrol dan terjadwal
- 3) Jam *tahfidz* yang sudah mencukupi, kira-kira 4 jam
- 4) Tenaga kerja guru yang sudah mencukupi
- 5) Animo atau *respect* masyarakat yang sangat baik
- 6) Mempunyai teman yang sama-sama menghafal al-Qur’an.

Hal tersebut dapat mendukung adanya pelaksanaan program *tahfidz* dalam meningkatkan daya ingat siswa di madrasah ini.

⁴⁶ Nella Annie, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 6, transkrip.

⁴⁷ Alimatul Afifah, wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 7, transkrip.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa terdapat faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi tidak ada fasilitas *boarding school* di madrasah ini, alat elektronik, dan teman sekitar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah, yaitu :

“Faktor yang menghambat itu banyak sekali mbk, karena di madrasah ini anak *tahfidz* tidak di asramakan atau dalam istilahnya *boarding school*, maka banyak hambatannya, yang menghambat diantaranya; a) kurangnya kontrol orang tua, siswa *tahfidz* yang dari rumah kebanyakan orang tuanya perantauan, jadi tidak ada pengontrolan dari orang tua dalam hal nderes, menghafal, dan belajar b) fasilitas elektronik meliputi (televisi, hp,) jikalau sudah menggunakan elektronik tersebut anak lupa waktu dan lupa dengan tanggung jawabnya dalam hal menghafal c) teman, ketika anak *tahfidz* berteman dengan anak yang tidak menghafal al-Qur'an atau siswa reguler biasa maka seolah-olah dia tidak mempunyai tanggung jawab untuk nderes al-Qur'an, padahal bimbingan dari bapak ibu guru di rumah harus selalu nderes hafalannya d) siswa kadang-kadang menunda-nunda waktu untuk menghafal, jadi dengan berbagai macam hambatan itu pelaksanaan program *tahfidz* tersendat.”⁴⁸

Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam menghafal dan juga kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda dapat menghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an. Hal tersebut serupa dengan pernyataan dari Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* al-Qur'an yang menyatakan bahwa :

“Adapun faktor penghambatnya itu adalah a) kurangnya motivasi dari diri siswa tersebut karena pengaruh lingkungan juga apalagi yang tidak di pondok pengaruhnya itu sangat besar sekali, b) orang tua yang kurang memperhatikan anaknya atau kurang mendukung anaknya dalam menghafal al-Qur'an, ketika di rumah orang

⁴⁸ Basuno, wawancara oleh penulis, 14 September 2019, wawancara 1, transkrip.

tua tidak tahu kewajiban anaknya padahal sudah dikasih tahu tapi namanya ketika sudah di rumah ya seperti itu, jadi banyak godaannya seperti hp, tv dan bermain dengan temannya, pergi dan lain-lain, c) kemampuan diri siswa yang berbeda-beda dalam menghafal atau mengingat ayat al-Qur'an, ada yang kurang baik, d) siswa yang di pondok ketika ada jadwal murojaah atau nderes itu tidak digunakan untuk nderes, terkadang dibuat njagong dengan temannya.”⁴⁹

Berbeda dengan pernyataan dari Bapak Nur Hamim selaku Wali Kelas VII J (kelas *tahfidz*) dan sekaligus guru *tahfidz* menyatakan:

“Pembenahan masalah bacaan siswa, jadi ketika dalam proses setoran hafalan masih banyak yang diingatkan dalam hal panjang pendek, tajwid maupun makhorijul hurufnya. Hal itu sangat menghambat dalam proses pelaksanaan program *tahfidz* itu sendiri.”⁵⁰

Adapun faktor internal yang menghambat itu biasanya dari diri sendiri siswa yang malas dan bosan dalam menghafal. Hal ini serupa dengan pernyataan dari Ibu Naila Zulfa selaku Wali Kelas VIII G (Kelas *Tahfidz*) dan guru *tahfidz*:

“Faktor yang menghambat itu dari internalnya anak sendiri mbak. Ada kalanya memang anak itu tidak bisa mengikuti jadwal yang sudah ada dan rasa bosan yang sering dialami oleh siswa.”⁵¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sari Zaitun Pangura salah satu siswa kelas VII J (kelas *tahfidz*):

“Faktor yang menghambat itu menurut saya teman, rasa malas dan kesibukan organisasi.”⁵²

Sedangkan menurut Nella Annie salah satu siswa kelas VIII G (kelas *tahfidz*) mengungkapkan bahwa:

⁴⁹ Abdul Rozaq, wawancara oleh penulis, 21 September 2019, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Nur Hamim, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Naila Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 4, transkrip.

⁵² Sari Zaitun Pangura, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 5, transkrip.

“Faktor yang menghambat itu diri saya sendiri yang terkadang malas menghafal kak dan juga kadang ada ayat yang susah dihafal dan lupa ayat yang telah dihafal.”⁵³

Sedangkan menurut Alimatul Afifah salah satu siswa *tahfidz* kelas IX F (kelas *tahfidz*) yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang menghambat itu teman saya yang suka ngajak bermain kak, dan saya suka main Hp.”⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya rasa malas dan bosan dalam menghafal
- b. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal
- c. Masalah pembenahan bacaan siswa ketika pelaksanaan *tahfidz*
- d. Terkadang ada ayat yang susah dihafal dan sering lupa ayatnya. Adapun faktor eksternalnya adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa *tahfidz* yang tidak diasramakan atau tidak ada fasilitas *boarding school* di madrasah ini
 - b. Fasilitas elektronik seperti hp dan televisi yang berlebihan
 - c. Kesibukan organisasi yang menyebabkan kurangnya *nderes* al-Qur’an
 - d. Lingkungan pergaulan yang buruk dari teman

Hal tersebut yang menghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an dalam meningkatkan daya ingat siswa.

⁵³ Nella Annie, wawancara oleh penulis, 17 September 2019, wawancara 6, transkrip.

⁵⁴ Alimatul Afifah, wawancara oleh penulis, 25 September 2019, wawancara 7, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Salah satu usaha untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk diingat dan dihafal. Tidak ada batasan usia dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi pada usia dini lebih maksimal karena kemampuan mengingat siswa dalam menghafal masih kuat dan sangat bagus. Adapun Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus meliputi beberapa hal, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Program *Tahfidz* al-Qur'an

Dalam hal ini MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini mengembangkan kurikulum khusus yaitu kelas program khusus *Tahfidz* al-Qur'an. Adanya program *Tahfidz* ini dikarenakan adanya usulan dari orang tua peserta didik yang menginginkan anaknya menghafal al-Qur'an sekaligus bisa belajar pelajaran umum. Selain itu, dilingkungan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini berpotensi untuk mengadakan program tersebut, karena dilingkungan pesantren dan banyak para ulama di desa tersebut. Adapun pelaksanaannya baru berjalan empat tahun yaitu antara tahun 2015 sampai sekarang tahun 2019. Hal yang melatarbelakangi diadakannya program *tahfidz* al-Qur'an itu karena antusias dan keinginan dari masyarakat itu sendiri, dan para orang tua yang ingin anaknya menghafal al-Qur'an, dan juga siswa-siswa yang sudah mempunyai bekal hafalan sebelum masuk di MTs NU Al Hidayah. Sehingga pihak yayasan beserta gurunya membuat program unggulan yaitu program *tahfidz* al-Qur'an bagi siswa yang ingin menghafalkan al-Qur'an, agar dapat mengembangkan bakat dan minat dari siswa-siswi tersebut.

b. Proses Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa

menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal, al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.⁵⁵ Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basuno Selaku Kepala Madrasah mengenai Proses Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah proses pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an itu dimulai jam 07.00 – 11.00 WIB atau dimulai jam pertama sampai kelima. Selanjutnya untuk jam keenam sampai jam kedelapan untuk pelajaran kurikulum. Untuk pelajaran yang muatan lokal sifatnya tutorial, diajarkan ketika hendak UTS atau UAS saja. Di dalam pelaksanaannya itu siswa dituntut untuk mengulang hafalan lama sebanyak seperempat sampai dengan setengah juz, kemudian maju setoran hafalan baru minimal setengah halaman dan membaca materi yang akan disetorkan besok, supaya tau letak kesalahan ayat yang dibaca.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dimulai jam 07.00 sampai sampai jam 11.00 yaitu dari jam pertama sampai jam kelima. Untuk jam 07.00 sampai 09.30 biasanya berdoa terlebih dahulu baru kemudian maju mengulang hafalan yang lalu biasanya seperempat sampai setengah juz, tetapi juga

⁵⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 26.

⁵⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 72.

tergantung kemampuan masing-masing siswanya. Kemudian dari jam 9.30 sampai jam 11.00 maju setoran hafalan baru minimal setengah halaman dan biasanya siswa setoran satu halaman, ketika siswa ada yang lupa ayatnya langsung diingatkan gurunya kemudian diberi tanda dengan pensil agar tahu letak kesalahannya, setelah itu baru membaca materi yang akan disetorkan besok. Ketika masih ada jam, siswa diberi evaluasi setiap harinya. Pelaksanaan program *tahfidz* tersebut dimulai dari hari sabtu sampai hari kamis, untuk hari jum'at libur. Satu kelas dibagi dua kelompok. Satu kelompok ustadz/utadzah mengampu 12-15 orang. Sedangkan untuk jam ke enam sampai jam ke delapan digunakan untuk pelajaran Ujian Nasional (UN) atau pelajaran kurikulum lainnya. Adapun untuk pelajaran muatan lokalnya diajarkan ketika akan semesteran, dan sifatnya tutorial. Sedangkan target hafalan di MTs NU Al Hidayah setiap tahunnya 5 juz, sehingga dalam waktu 3 tahun siswa diharapkan mencapai target hafalan sebanyak 15 juz.

c. Metode Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* mengungkapkan ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun salah satu metodenya itu adalah metode *wahdah* yaitu metode menghafal satu per satu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.⁵⁷

Hal itu diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Sari Zaitun Pangura salah satu siswa *tahfidz* kelas VII (J) Nella Annie salah satu siswa kelas VIII G (kelas *tahfidz*) yaitu di MTs NU Al Hidayah sendiri metodenya ketika siswa menghafal al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* yaitu metode menghafal satu per satu ayat terhadap ayat-ayat yang

⁵⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

dihafalkannya, kemudian diulangi sampai beberapa kali supaya bisa lancar dan melekat di otak.

Selain metode *tahfidz* al-Qur'an untuk siswa, juga ada langkah-langkah dalam melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah MTs NU Al Hidayah adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca *bi nadzhar* yaitu membaca dengan melihat mushaf al-Quran.
- 2) *Tahfidz* yaitu menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dibaca sampai benar-benar hafal, begitu seterusnya sampai ayat yang ditarget tercapai.
- 3) *Talaqqi* (setoran) yaitu menyetorkan hafalan kepada guru.
- 4) *Takrir* yaitu mengulang-ulang hafalan setelah disetorkan kepada guru.
- 5) *Mudarasah* (pengulangan individu atau kelompok) proses ini bertujuan untuk pembenahan yang mungkin belum baik dari segi *harakat*, *waqaf*, dan *makharijul huruf*.
- 6) *Tsabit* (pemantapan hafalan) yaitu dengan mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar melekat dalam pikiran dan hati.⁵⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus menggunakan banyak metode diantaranya metode membaca *bin nadzor*, metode *wahdah*, metode *talaqqi*, dan metode *takrir*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, metode membaca *bin nadzor* yaitu membaca ayat dengan cara melihat mushaf. Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami arti dan kalimat-kalimat yang ada di dalamnya.

Kedua, metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu ayat sampai benar-benar hafal dan lancar. Sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan

⁵⁸ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliyah*, Semesta Hikmah, Yogyakarta, 2016, hlm. 63-67.

tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

Ketiga metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan kepada guru. Menghafal dengan sistem setoran kepada guru akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda

Keempat metode *takrir* yaitu mengulang-ulang kembali hafalan yang telah disetorkan. Dengan metode *takrir* akan dapat memperkuat hafalannya sehingga membentuk gerak refleks pada lisannya.

Kemudian pada saat siswa setoran ada ayat yang salah langsung diingatkan dan diberi tanda ayatnya menggunakan pensil. Hal itu memudahkan siswa dalam mengingat ayatnya.

d. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kontinuitas siswa dalam menghafal, mengulang dan mengingat-ingat ayat al-Qur'an. Adapun salah satu manfaat dalam menghafal al-Qur'an bagi anak adalah untuk mempertajam daya ingat karena usia dini tingkat kecerdasan dan hafalannya kuat. Daya ingat anak yang masih bersih dan belum banyak menyimpan memori akan lebih mudah dalam menghafal. Dengan adanya program *tahfidz* al-Qur'an yang pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai metode dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat ataupun menghafal siswa, baik kemampuan mengingat dalam menghafal al-Qur'an maupun kemampuan mengingat pada materi pelajaran secara umumnya. Siswa yang dibiasakan untuk menghafal, mengulang-ulang dan mengingat-ingat ayat maka otomatis daya ingatnya semakin kuat. Hal tersebut serupa dalam bukunya Mahmud yang berjudul Psikologi Pendidikan yang menjelaskan bahwa salah satu cara meningkatkan daya ingat siswa adalah dengan pengulangan. Pengulangan yaitu Informasi yang sering dikaji ulang, baik satu jam sekali, sehari sekali, atau seminggu

sekali, akan terus diingat.⁵⁹ *Rehearsal* (pengulangan) merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan memori jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan strategi pengulangan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia dan berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan. Secara khusus tingkat pengulangan menentukan keberhasilan memori atau daya ingat.⁶⁰ Di madrasah ini siswa dituntut untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya, dan kemudian disetorkan lagi kepada gurunya dan terkadang juga disimakkan kepada temannya. Hal ini dapat memperkuat daya ingat dalam menghafal dan dampaknya juga memperkuat daya ingat pada pelajaran-pelajaran umum yang lainnya. Karena di dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk menghafal dan mengingat ayat yang telah dihafal. Jadi ketika siswa sudah terbiasa mengingat ayat, siswa juga mudah dalam mengingat pelajaran umum lainnya. Apabila otak yang selalu terasah dengan cara menghafal maka daya ingatnya semakin kuat dan semakin tajam. Hal itu dapat dibuktikan bahwa siswa *tahfidz* juga tidak kalah dengan siswa reguler biasa, siswa *tahfidz* dalam hal akademisnya juga bisa masuk 10 besar, padahal pelajaran umum lainnya jamnya lebih sedikit.

Selain dengan wawancara, peningkatan daya ingat siswa dapat diketahui dengan melalui tes, baik tes lisan maupun tes tulis. Dalam tes lisan, siswa disuruh untuk menyebutkan ayat atau meneruskan ayat. Adapun dalam tes tulis, siswa disuruh untuk menuliskan ayat dan meneruskan ayat yang telah tertera dalam pertanyaan tersebut. Dengan adanya tes tersebut, dapat mengetahui seberapa besar kemampuan mengingat siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang telah disetorkan.

⁵⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 161.

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 158.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Adapun menurut Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya diantaranya adalah:

1) Usia yang ideal

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan daya ingatnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.⁶¹ Dalam hal ini di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus usia siswanya kira-kira 12-15 tahun. Hal tersebut dapat mendukung dengan adanya pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah karena usia yang masih relatif muda. Memori yang masih bersih akan lebih mudah dalam menghafal, karena kekuatan otak dan daya ingatnya yang masih bagus dan kuat akan lebih mudah menangkap dan mengingat materi yang telah dihafalkan.

2) Manajemen waktu

Bagi siswa yang menghafal al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal al-Qur'an lebih cepat, karena tidak ada kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh

⁶¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 56.

besar terhadap pelekatan materi. Oleh karena itu harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.⁶²

Faktor pendukung program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah salah satunya adalah jam *tahfidz* yang mencukupi kira-kira 4 jam setiap hari. Ketika pelaksanaannya siswa benar-benar fokus dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh ada yang mengerjakan PR maupun lainnya. Jadi dalam waktu kira-kira 4 jam dibuat untuk menghafal mengulang dan murojaah al-Qur'an. Adapun siswa yang tinggal di pondok juga mendukung dalam proses menghafal karena jam nderes dan jam belajar sudah terkontrol dan terjadwal dengan baik. Jadi dengan mengatur waktu yang baik, akan mengoptimalkan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an diperlukan tempat yang nyaman agar dapat konsentrasi. Misalnya di masjid, atau di tempat-tempat yang sunyi dan sepi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq bahwa faktor yang mendukung salah satunya adalah gedung *tahfidz* yang sangat strategis. Di MTs NU Al Hidayah ini gedung *tahfidz* yang dibedakan dengan gedung kelas reguler, supaya siswa *tahfidz* dapat konsentrasi penuh dalam menghafal. Dengan tempat yang nyaman dan sepi dari keramaian dapat fokus dalam menghafal.

Adapun faktor pendukung lainnya meliputi keinginan dari diri sendiri, dukungan dari orang tua dan bapak ibu guru juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program *tahfidz*, tanpa

⁶² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 58.

⁶³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 61.

adanya dukungan dari orang tua dan motivasi dari bapak ibu guru, program *tahfidz* tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun mempunyai teman yang sama-sama menghafal juga dapat mendukung adanya pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di madrasah ini.

b. Faktor Penghambat

Adapun menurut Ahsin W. Al Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan berat dan melelahkan ungkapan ini bukanlah menakutkan, karena sudah sepantasnya, siapa yang ingin mendapatkan sesuatu yang tinggi nilainya baik dimata Allah dan dimata manusia, ia harus berjuang keras, tak kenal lelah, sabar dan tabah dalam menghadapi segala rintangan yang menghadangnya. Berikut ini adalah faktor penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa, baik yang muncul dari diri siswa maupun dari luar siswa:

- 1) Menghafal itu susah.
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- 4) Gangguan-gangguan kejiwaan.
- 5) Gangguan-gangguan lingkungan.
- 6) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nella Annie yang menyatakan bahwa hal yang menghambat itu karena terkadang ada ayat yang susah dihafal dan juga ada ayat-ayat yang lupa ketika sudah dihafal. Hal tersebut juga senada dengan Sari Zaitun Pangura yang menyatakan bahwa hal yang menghambat diantaranya munculnya rasa malas dan bosan dari dirinya sendiri, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal, lingkungan pergaulan yang buruk dari teman-temannya dan kesibukan organisasi yang diikutinya semisal ikut organisasi OSIS, pramuka dan lain sebagainya. Adapun hal lain yang dapat

⁶⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 41.

menghambat diantaranya siswa *tahfidz* tidak mondok atau tinggal di rumah, maka banyak yang menghambat dalam proses pelaksanaannya, yaitu penggunaan alat elektronik semisal (hp dan televisi) yang berlebihan, dan juga tidak ada fasilitas *boarding school*. Hal tersebut ketika anak di rumah tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dan lupa dengan tanggung jawabnya. Hal inilah yang menghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

